

# Analisis Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) pada BPR

Anissatul Maghfiroh<sup>1\*</sup>, Diana Dwi Astuti<sup>2</sup>, Wiwik Fitria Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala, Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Kabupaten Jember periode 2020-2024 menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, terdapat lima BPR yang terdaftar di OJK yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL pada seluruh BPR berada pada kategori sehat hingga sangat sehat, sedangkan rasio LDR menunjukkan adanya BPR yang masih menghadapi permasalahan likuiditas. Aspek GCG memperoleh peringkat komposit 2 yang menunjukkan kategori Sehat. Aspek Earnings melalui ROA dan NIM menunjukkan kinerja Sehat hingga Sangat Sehat. Aspek Capital melalui rasio CAR menunjukkan bahwa seluruh BPR berada pada kategori Sangat Sehat. Secara keseluruhan, tingkat kesehatan BPR di Kabupaten Jember berada dalam kondisi Sehat, meskipun aspek likuiditas memerlukan perhatian lebih.

**Kata Kunci:** RGEC, kesehatan bank, BPR, likuiditas

## Abstract

*This study aims to analyze the health level of Rural Banks (BPR) in Jember Regency from 2020 to 2024 using the RGEC method, which consists of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital in accordance with the Financial Services Authority regulations. This research employs a descriptive quantitative approach using secondary financial statement data from five BPRs registered with OJK, selected through purposive sampling. The results show that the NPL ratio in all BPRs is categorized as Healthy to Very Healthy, while the LDR ratio indicates liquidity issues in several BPRs. The GCG aspect obtains a composite rating of 2 (Healthy). Earnings measured through ROA and NIM indicate a Healthy to Very Healthy performance. The Capital aspect measured through CAR indicates a Very Healthy category across all BPRs. Overall, the health level of BPRs in Jember Regency is classified as Healthy, although liquidity needs further improvement.*

**Keywords:** RGEC, bank health, rural banks, liquidity

Korespondensi:

Anissatul Maghfiroh  
(anissamghfih@gmail.com)

Submit: 03-06-2025

Revisi: 25-07-2025

Diterima: 15-09-2025

Terbit: 30-09-2025



## 1. Pendahuluan

Perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas perekonomian nasional, terutama melalui fungsi intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat kepada sektor-sektor produktif. Dalam konteks perekonomian daerah, Bank Perekonomian Rakyat (BPR) menjadi lembaga keuangan yang berperan penting sebagai penyedia layanan pembiayaan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan BPR di Kabupaten Jember berperan dalam memperkuat aktivitas ekonomi lokal melalui penyaluran kredit, penghimpunan dana, serta pelayanan keuangan yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat pedesaan. Namun, dinamika ekonomi, peningkatan risiko kredit, perubahan regulasi, dan persaingan yang semakin ketat menyebabkan setiap BPR perlu menjaga kinerja dan tingkat kesehatannya agar tetap mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Dalam beberapa tahun terakhir, industri Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Kabupaten Jember menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari sisi jumlah lembaga maupun volume usaha. Namun, tidak semua BPR menunjukkan kinerja yang sehat. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan keuangan publikasi masing-masing BPR, ditemukan adanya ketimpangan dalam aspek

kesehatan bank, seperti meningkatkannya rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/ NPL), lemahnya permodalan, serta tata kelola perusahaan yang belum optimal. Beberapa BPR bahkan tercatat mengalami penurunan peringkat kesehatan bank akibat lemahnya perkembangan asset dan indikator yang terdapat di metode RGEC. Jika asset bank terus meningkat, artinya skala usaha dan kapasitas intermediasi (menghipun dana & menyalurkan kredit) semakin besar.

Nama Bank	Periode Laporan Keuangan 2020- 2024 (Ribuan)				
	2020	2021	2022	2023	2024 (Rp)
PT. BPR Cinde Wilis	372.185.446	433.153.380	522.216.669	605.611.436	649.779.426.325
PT. BPR Nusamba Rambipuji	49.849.976	56.181.284	55.635.437	58.983.355	60.923.856.691
PT. BPR Surya Kencana Jaya	16.824.870	18.930.735	22.564.200	26.897.990	29.493.352.547
PT. BPR Nur Semesta Indah	53.377.817	51.373.531	54.317.429	56.582.664	57.535.405.277
PT. BPR Mitra Jaya Mandiri	151.379.626	145.790.067	134.312.585	118.674.128	120.592.477.798

Table 1. Perkembangan Aset BPR di Kabupaten Jember

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Bank Perekonomian Rakyat di Kabupaten Jember, pada periode tahun 2020 -2024, bahwa sebagian besar BPR mengalami tren peningkatan asset, meskipun beberapa mengalami fluktuasi. PT BPR Cinde Willis dan PT BPR Nusamba Rambipuji menunjukkan pertumbuhan asset yang stabil, sedangkan PT BPR Mtra Jaya Mandiri mencatat fluktuasi cukup besar dengan penurunan yang signifikan pada tahun 2020-2023 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Secara umum, perkembangan asset ini menggambarkan perbaikan kapasitas intermediasi dan kondisi keuangan BPR di Kabupaten Jember yang dapat dianalisis lebih lanjut untuk menilai tingkat kesehatan masing- masing bank. Namun dalam penelitian ini yang di ambil adalah laporan tahunannya.

Tingkat kesehatan bank merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko, menjaga keberlanjutan usaha, dan mempertahankan kepercayaan nasabah. Penilaian kesehatan bank tidak hanya penting bagi pihak internal seperti manajemen dan pemegang saham, tetapi juga bagi otoritas pengawas dalam memastikan stabilitas industri perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko (risk-based bank rating) melalui metode RGEC, yang meliputi empat aspek utama yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital. Metode ini memberikan penilaian yang lebih komprehensif karena tidak hanya menilai kinerja keuangan, tetapi juga mencakup tata kelola, profil risiko, dan ketahanan modal bank.

Di Kabupaten Jember, BPR menunjukkan variasi kinerja keuangan, khususnya dari aspek risiko kredit dan likuiditas. Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) serta tekanan pada rasio likuiditas seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi oleh manajemen BPR. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana BPR di Kabupaten Jember mampu mempertahankan tingkat kesehatan berdasarkan standar OJK. Selain itu, minimnya penelitian yang menganalisis tingkat kesehatan BPR dalam cakupan wilayah kabupaten dengan observasi data terbaru (2020–2024) menunjukkan adanya kebutuhan penelitian lebih mendalam. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada dua aspek penting. Pertama, penelitian ini menggunakan data terbaru pascapandemi COVID-19, di mana kondisi ekonomi dan kualitas aset perbankan mengalami perubahan signifikan. Kedua, penelitian ini tidak hanya menilai satu BPR, tetapi menganalisis beberapa BPR dalam satu kabupaten sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi industri BPR di wilayah tersebut. Hal ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang umumnya fokus pada satu objek atau hanya menggunakan sebagian indikator RGEC.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Jember periode 2020–2024 berdasarkan pendekatan RGEC?" Untuk menjawab rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan menilai kondisi kesehatan BPR melalui analisis Risk Profile (NPL dan LDR), penilaian GCG berdasarkan self-assessment, kinerja Earnings melalui rasio ROA dan NIM, serta kekuatan permodalan (CAR). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan BPR sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan kinerja. Penelitian ini memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian memperkaya literatur terkait analisis kesehatan bank, khususnya pada sektor BPR yang masih relatif jarang diteliti secara komprehensif menggunakan pendekatan RGEC. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen BPR sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pengelolaan risiko, meningkatkan tata kelola, dan memperkuat strategi permodalan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi OJK dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap BPR di Kabupaten Jember, serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kondisi perbankan mikro yang beroperasi di wilayah tersebut.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Jember berdasarkan metode RGEC. Pendekatan ini dipilih karena indikator RGEC seluruhnya dapat dihitung secara objektif melalui data keuangan. Populasi penelitian terdiri dari seluruh BPR yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sementara sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria BPR yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2020–2024, memiliki laporan Good Corporate Governance (GCG), serta menyediakan data yang dapat dihitung menggunakan indikator RGEC. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh lima BPR sebagai sampel yaitu PT BPR Cinde Wilis, PT BPR Nusamba Rambipuji, PT BPR Surya Kencana Jaya, PT BPR Nur Semesta Indah, dan PT BPR Mitra Jaya Mandiri. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan, laporan GCG, serta publikasi resmi OJK, yang diperkuat dengan studi literatur terkait metode RGEC, kesehatan bank, dan manajemen risiko. Instrumen penelitian berupa lembar perhitungan rasio keuangan berdasarkan pedoman OJK yang mencakup rasio Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk aspek Risk Profile, penilaian komposit self-assessment untuk GCG, rasio Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) untuk aspek Earnings, serta Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk aspek Capital. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan perhitungan setiap rasio, pengelompokan tingkat kesehatan sesuai standar OJK, dan penentuan peringkat komposit untuk memperoleh hasil akhir tingkat kesehatan bank. Seluruh data diverifikasi menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan kesesuaian informasi dari laporan keuangan, laporan GCG, dan publikasi OJK sehingga data yang digunakan bersifat konsisten dan reliabel.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis tingkat kesehatan lima BPR di Kabupaten Jember pada periode 2020–2024 menggunakan metode RGEC menunjukkan bahwa terdapat variasi kondisi pada masing-masing aspek penilaian, meskipun secara umum seluruh BPR berada dalam kategori Sehat, analisis dimulai dari:

Aspek Risk Profile, yang terdiri dari rasio Non-Performing Loan (NPL) untuk menilai risiko kredit dan Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk menilai risiko likuiditas. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh BPR menunjukkan nilai NPL yang berada dalam kategori Sehat hingga Sangat Sehat, mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga kualitas aset produktif serta efektivitas kebijakan penyaluran kredit yang berhati-hati. Rasio NPL yang rendah juga mengindikasikan efektivitas prosedur mitigasi risiko kredit dan kinerja penagihan. Namun demikian, hasil analisis LDR memberikan gambaran berbeda, di mana beberapa BPR memperlihatkan nilai LDR yang berada di atas batas optimal yang ditetapkan OJK. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian BPR menyalurkan kredit dalam proporsi tinggi dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpun, sehingga meningkatkan tekanan pada likuiditas. Tingginya LDR dapat menyebabkan risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya dapat memengaruhi stabilitas operasional apabila tidak diantisipasi dengan strategi manajemen likuiditas yang tepat.

Pada aspek Good Corporate Governance (GCG), seluruh BPR memperoleh peringkat komposit 2 atau kategori Sehat berdasarkan laporan self-assessment yang disampaikan kepada OJK. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajiban telah terlaksana dengan baik. Keberadaan organ pengawasan seperti Dewan Komisaris dan Komite Audit juga dinilai telah berfungsi cukup efektif dalam melakukan monitoring terhadap aktivitas operasional bank. Meskipun demikian, laporan self-assessment juga mencatat beberapa kelemahan minor, antara lain perlunya penguatan dalam fungsi kepatuhan serta peningkatan kualitas pelaporan internal untuk memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai standar pengawasan internal. Hal ini penting mengingat tata kelola yang baik merupakan fondasi utama dalam mengurangi risiko operasional dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Selanjutnya, analisis pada aspek Earnings menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas BPR di Kabupaten Jember berada dalam kondisi Sehat hingga Sangat Sehat. Rasio Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa BPR mampu memanfaatkan asetnya secara efektif dalam menghasilkan laba, sementara rasio Net Interest Margin (NIM) mencerminkan kemampuan bank dalam memperoleh margin bunga bersih yang stabil dari kegiatan intermediasi. Stabilitas rasio-rasio ini menunjukkan bahwa BPR memiliki strategi pengelolaan pendapatan dan beban operasional yang cukup baik, serta berhasil menjaga efisiensi operasional di tengah fluktuasi kondisi ekonomi. Kinerja laba yang baik juga menunjukkan bahwa BPR mampu mempertahankan kualitas pendapatan utama yang bersumber dari aktivitas pemberian kredit.

Pada aspek Capital, ditemukan bahwa seluruh BPR memiliki rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) yang sangat tinggi dan jauh melebihi batas minimum yang ditetapkan OJK. Rasio CAR yang kuat menunjukkan bahwa BPR memiliki kapasitas modal yang memadai untuk menyerap potensi kerugian yang timbul dari risiko kredit,

operasional, maupun risiko pasar. Kekuatan permodalan ini juga memberikan keleluasaan bagi BPR untuk melakukan ekspansi usaha secara terukur, meningkatkan kapasitas penyaluran kredit, serta menghadapi ketidakpastian ekonomi. Tingginya CAR merupakan salah satu indikator utama bahwa BPR memiliki fondasi keuangan yang kokoh untuk menghadapi risiko ke depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BPR di Kabupaten Jember berdasarkan metode RGEC berada dalam kategori Sehat, dengan kekuatan utama pada aspek permodalan dan profitabilitas. Namun demikian, temuan ini juga mencontohkan sebagian kelemahan pada aspek likuiditas yang perlu mendapatkan perhatian manajemen. Permasalahan likuiditas yang ditunjukkan oleh tingginya LDR memiliki potensi memengaruhi stabilitas operasional apabila tidak disertai peningkatan strategi penghimpunan dana pihak ketiga dan pengelolaan arus kas yang lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa BPR umumnya menghadapi tekanan likuiditas karena keterbatasan sumber pendanaan dan skala usaha yang relatif kecil dibandingkan bank umum. Oleh karena itu, manajemen BPR disarankan untuk memperkuat kompetensi pengelolaan likuiditas serta memperluas jaringan penghimpunan dana agar fungsi intermediasi dapat berjalan lebih optimal tanpa menimbulkan risiko tambahan terhadap kesehatan bank.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan lima BPR di Kabupaten Jember periode 2020–2024 menggunakan metode RGEC, dapat disimpulkan bahwa secara umum seluruh BPR berada dalam kategori Sehat dengan variasi kinerja pada setiap aspek penilaian. Aspek Risk Profile menunjukkan bahwa risiko kredit terkendali dengan NPL yang berada pada kategori Sehat hingga Sangat Sehat, namun beberapa BPR masih menghadapi tekanan pada likuiditas sebagaimana tercermin dari rasio LDR yang berada di atas batas wajar, sehingga manajemen perlu meningkatkan strategi penghimpunan dana dan kehati-hatian dalam penyaluran kredit. Aspek Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten menunjukkan peringkat komposit 2 yang berarti Sehat, menandakan bahwa tata kelola telah dijalankan dengan cukup baik meskipun terdapat ruang perbaikan dalam penguatan fungsi pengawasan internal. Aspek Earnings menunjukkan bahwa kemampuan BPR dalam menghasilkan laba berada pada kategori Sehat hingga Sangat Sehat melalui efisiensi penggunaan aset dan stabilitas pendapatan bunga. Sementara itu, aspek Capital memperlihatkan kondisi Sangat Sehat dengan rasio CAR yang tinggi sehingga menunjukkan kesiapan modal yang kuat dalam menanggung potensi risiko kerugian dan mendukung ekspansi usaha. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa BPR di Kabupaten Jember memiliki kinerja kesehatan yang baik, namun perlu melakukan perbaikan pada aspek likuiditas agar dapat menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah sampel yang terbatas dan penggunaan variabel RGEC tanpa memasukkan indikator efisiensi operasional lainnya, sehingga penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan menambah jumlah BPR, memperpanjang periode pengamatan, atau menggunakan indikator tambahan seperti BOPO dan sensitivitas risiko untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

#### Daftar Pustaka

- Andrianto, Fatihudin, D; Firmansyah., M. (2019). Manajemen Bank (pp. 1–456).
- Asmawati, F., & Setyowati, L. (2023). Analisis Metode RGEC Untuk Penilaian Kinerja Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen*.
- Asmi, T. L. (2014). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price to Book Value Sebagai Faktor Penentuan Return Saham. *Jurnal Analisis Manajemen*.
- Astari, N. D., Hermawan, D., & Pakpahan, R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk). 1(3), 615–627.
- Bahanan, M. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT BANK Mega Syariah Periode 2018 2022. 3(1), 21–43.
- Bank Indonesia. (1998). Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP? DIR tahun 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia. <https://share.google/XcTB1ZQaLVppkSwXU>
- Bank Indonesia. (2004a). Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia. <https://share.google/p1iqXHjFLpyHZSX08>
- Bank Indonesia. (2004b). Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

- [https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran\\_bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-6-23-dpnp.aspx](https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran_bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-6-23-dpnp.aspx)
- Bank Indonesia. (2011a). Peraturan Bank Indonesia No.13/01/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan <https://share.google/ZZYbR2rLGZyExfIRV> Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2011b). Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia. <https://share.google/CYmXp3vrfn4zOAPmA>
- Darmawan, W. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada Pt Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk. Periode 2017 2019. 2(1), 51–76.
- Gaffara, M. I. (2021). Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri Indonesia. 2(1), 12–26.
- Gede, I Komang., Ratnawati, T. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi Pada Pt Bpr Sinar Kuta Periode 2016-2018. 17–24.
- Hutahuruk, M. B. (2022). Analisis Laporan Keuangan Debitur Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Payung Negeri Bestari (PNB) Pekanbaru. 1(2), 118–135.
- Istia, C. erly. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec. 143–156.
- Kamelia, D., & Nuraeni, E. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC di PT Bank Mandiri Taspen KCP Ujung Berung. 4(1), 71–82.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. In Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairiyah, N. M., Fardafa, A., & Arazy, D. R. (2022). Pengaruh Car, Npl, dan Ldr terhadap penyaluran kredit pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-021. 18(3), 710–716.
- Lestari & Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif,dan cara mudah menulis artikel pada Jurnal Internasional. In Bandung: ALFABETA.
- Malina, E., Tobing, V. C. L., Banjarnahor, H., Simatupang, E. M., Tobing, V. C. L., & Banjarnahor, H. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk, Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital) Pada Pt. Bank Permata Tbk. Periode 2019-2021. 8(2), 74–87.
- Munawir. (2016). Analisa Laporan Keuangan. In Liberty Yogyakarta.
- Nuriyah, N. S. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Jurnal Akuntasi Keuangan Dan Akuntasi Pemerintah.
- OJK. (2022). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.11/SEOJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. <https://share.google/sXgnkyPMcCvjO0Jah>
- Pajaria, Y., & Hestria, N. (2024). Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2021. 3(1), 1–13.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. In Bandung: Alfabeta Simposium.
- Suwantri, K., & Riziq, M. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT Bank Jatim Tbk Periode 2019-2023. FEB ITS MANDALA 82 01(04), 864–872.
- Triandaru, T. B. dan S. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. In Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Tumuju, M. C., Jan, A. B. H., & Untu, V. N. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Rgec Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK. Pada Periode 2019- 2022. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi,12(2), 96-104. 12(2), 96–104.
- Uno, Naya Nadiyah, Badu, Ronald, Taruh, V. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. 8(2), 819–827.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, S. S. & A. P. V. (2012). Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. In Jakarta: Rajawali Pers, 612, 2013.